



**PENERAPAN BINTANG PRESTASI UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
IPAS KELAS IV UPT SPF SD INPRES HARTACO INDAH**

Nia Ramadhani¹, Afdhal Syamsuddin², Angraeny Latif³

¹Universitas Negeri Makassar/email: niaramadhani2090@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar/email: afdhal@unm.ac.id

³ UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah/email: rinilatif@gmail.com

Artikel info

Received; 02-12-2024

Revised; 03-01-2025

Accepted; 04-02-2025

Published; 25-03-2025

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pemberian Bintang prestasi. Penelitian ini menggunakan model penelitian Tindakan dari Kemmis dan Taggart. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV Ukkasyah Bin Mihzan UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah, Makassar, sebanyak 26 peserta didik yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Objek penelitian ini berupa motivasi belajar peserta didik yang meliputi keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, berani menyampaikan tanggapan dan mengerjakan tugas dengan benar. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian bintang prestasi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar dari tahap prasiklus sampai dengan siklus II. Hasil belajar peserta didik pada tahap prasiklus yang mencapai KKM sebesar 73.1% dengan nilai hasil observasi sebesar 19.2%, mengalami peningkatan pada siklus I hasil belajar peserta didik yang mencapai KKM sebesar 84.6% dengan nilai hasil observasi sebesar 50%. Pada siklus II diperoleh nilai peserta didik yang mencapai KKM sebesar 88.5% dengan nilai hasil observasi sebesar 76.9%, hasil ini telah memenuhi kriteria keberhasilan nilai hasil belajar lebih dari 75% dan hasil observasi kegiatan pembelajaran lebih dari 70%.

Keywords:

*Bintang prestasi,
motivasi belajar*

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

IPAS merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada peserta didik di jenjang Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran IPAS perlu diberikan kepada seluruh peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar dengan tujuan agar peserta didik mampu mengkaji berbagai masalah terkait makhluk hidup, benda mati dan interaksi sosial manusia dengan

lingkungannya secara holistik, multi disiplin dan kontekstual (Kemendikbud, 2022). Integrasi IPA dan IPS menjadi IPAS dalam kurikulum merdeka dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, inovasi, dan memperkuat pendidikan multi kultural yang sejalan dengan visi dan misi Kurikulum Merdeka (Suhelayanti & dkk, 2023). Berdasarkan hal tersebut, maka setiap Sekolah Dasar Wajib melaksanakan pembelajaran IPAS.

Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang kegiatan pembelajarannya sendiri, agar pembelajaran berlangsung menyenangkan, kreatif, kritis, mandiri dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru harus mampu menyusun pembelajaran yang bukan hanya sekedar menghafal konsep, tetapi mampu menghubungkan konsep-konsep tersebut menjadi pengetahuan baru secara utuh dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Mahlianurrahman, 2018). Guru perlu untuk memilih strategi, model, dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, agar mereka antusias dan termotivasi untuk memahami materi serta mengaplikasikannya dalam konteks nyata.

Pengertian motivasi belajar menurut Darmawati & Lutfi (2024) yaitu dorongan internal dan eksternal yang mendorong seseorang untuk belajar dan mencapai tujuan akademiknya. Motivasi berhubungan erat dengan emosi, minat dan kebutuhan peserta didik sehingga berperan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Sabere, 2017). Indikator motivasi belajar menurut Uno (Mahlianurrahman, 2018) yaitu adanya keinginan dan kebutuhan dalam belajar, ulet dan tekun mengerjakan tugas, adanya kegiatan menarik dalam belajar, memiliki harapan dan cita-cita, dan berusaha mempertahankan pendapat yang diyakini kebenarannya. Strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menurut Nugroho (2013) dapat dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran yang memotivasi untuk bekerja keras, topik pembelajaran dibuat menarik, peserta didik mengetahui apa yang harus dikerjakan, menumbuhkan rasa percaya diri, dan guru mengetahui karakteristik dan latar belakang peserta didiknya. Motivasi menurut Pratiwi & Nurjaman (2023) dapat mendorong peserta didik untuk lebih semangat dan antusias dalam pembelajaran. Namun, masih banyak peserta didik yang kurang motivasi dalam pembelajaran yang berdampak pada hasil belajarnya.

Informasi yang diperoleh melalui studi pendahuluan yang dilakukan di UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah, adalah beberapa peserta didik menunjukkan perilaku pasif, mengantuk, mudah menyerah dan mengatakan tidak bisa ketika diminta untuk menjawab atau tampil ke depan kelas. Salah satu penyebab munculnya perilaku tersebut adalah kurangnya motivasi belajar peserta didik. Hal ini dapat mengakibatkan pembelajaran di dalam kelas menjadi tidak interaktif dan hanya mengandalkan penjelasan dari guru. Pembelajaran yang baik menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 (2013) tentang Standar Nasional Pendidikan ayat 1 adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi sehingga peserta didik aktif, kreatif, dan mandiri. Oleh karena itu, permasalahan terkait rendahnya motivasi belajar peserta didik perlu diberikan solusi.

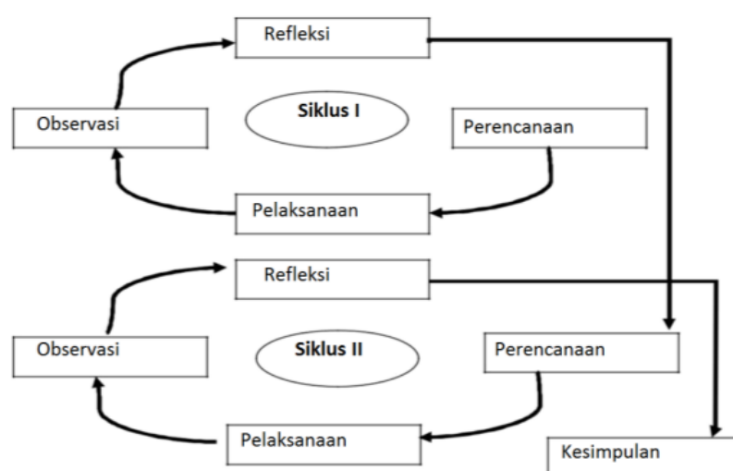
Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan penerapan bintang prestasi sebagai *reward*. Menurut Yunianto dkk. (2024) dengan pemberian *reward* anak akan merasa dihargai dan diakui, sehingga mereka dapat memahami kemampuan yang dimiliki dan membangun kepercayaan diri. Pemberian bintang sebagai apresiasi atas pencapaian atau perilaku positif peserta didik, dapat membangun kesadaran peserta didik untuk lebih proaktif dan bertanggung

jawab mencapai tujuan pembelajaran mereka. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Darmawati & Lutfi (2024) tentang meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan papan bintang menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah guru menerapkan pemberian bintang pada papan bintang. Penelitian lain dilakukan oleh Sari & Rohmalina (2022) tentang meningkatkan motivasi belajar anak melalui pemberian bintang prestasi menunjukkan bahwa, anak menjadi semangat dalam belajar, terbiasa melakukan kegiatan positif tanpa menunggu arahan atau perintah dari guru, dan mengerjakan tugas yang diberikan sampai selesai.

Permasalahan terkait kurangnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas IV Ukkasyah Bin Mihzan UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah, perlu untuk diberikan solusi. Oleh karena itu, peneliti mencoba meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan memanfaatkan pemberian bintang prestasi sebagai *reward* atas pencapaian atau perilaku positif peserta didik. Dalam hal ini, peneliti memadukannya dengan pemberian *punishment* berupa pengambilan kembali bintang prestasi apabila peserta didik melakukan pelanggaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pemberian Bintang prestasi. Penelitian ini menggunakan model penelitian Tindakan dari Kemmis dan Taggart. Penelitian ini terdiri atas empat tahap yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap tindakan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), dan tahap refleksi (*reflecting*).



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas
(Maliasih dkk., 2017)

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV Ukkasyah Bin Mihzan UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 26 orang peserta didik, yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Objek penelitian ini berupa motivasi belajar peserta didik yang meliputi keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, berani menyampaikan tanggapan dan mengerjakan tugas dengan benar. Penelitian dilaksanakan pada hari Selasa, 27 Agustus 2024 hingga Selasa, 10 September 2024. Pelaksanaan penelitian didampingi oleh seorang guru sebagai observer yang bertugas untuk menilai pelaksanaan kegiatan penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah lembar observasi, tes dan dokumentasi. Kegiatan observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran IPAS, dengan memberikan penilaian pada lembar observasi yang diisi oleh guru kelas. Instrumen tes berupa pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Instrumen dokumentasi yang dikumpulkan berupa nama-nama peserta didik kelas IV Ukkasyah Bin Mihzan, kegiatan peserta didik, lembar hasil tes peserta didik, dan tampilan bintang prestasi yang digunakan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata, nilai terendah, dan nilai tertinggi yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan nilai berbentuk presentasi. Data hasil presentasi dideskripsikan dan disimpulkan berdasarkan kriteria yang ditentukan. Kriteria ketuntasan adalah apabila tes belajar peserta didik sama atau lebih dari 75% dan hasil observasi kegiatan mencapai 70% dalam kriteria Tinggi. Tabel kriteria yang digunakan dalam penilaian tes hasil belajar IPAS yaitu :

Tabel 1. Kategori Standar Penilaian Berdasarkan Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional (Rosvita & Arianti, 2022)

Nilai	Kategori
$0 \leq x < 55$	Sangat Rendah
$55 \leq x < 75$	Rendah
$75 \leq x < 79$	Sedang
$80 \leq x < 89$	Tinggi
$90 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi

Hasil data observasi motivasi belajar peserta didik dianalisis dengan pedoman kriteria, sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Motivasi Belajar Peserta Didik (Diandaru, 2023)

Persentase Keaktifan	Kriteria
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Cukup
21-40	Rendah
0-20	Sangat Rendah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Prasiklus

Prasiklus dilakukan untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS sebelum penerapan pemberian bintang prestasi. Instrumen yang digunakan dalam penilaian prasiklus adalah observasi, tes dan dokumentasi. Hasil tes belajar peserta didik pada kegiatan prasiklus adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Belajar IPAS

Kategori Motivasi	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Sangat Tinggi	4	15.4 %
Tinggi	2	7.7%
Sedang	13	50%
Rendah	5	19.2%
Sangat Rendah	2	7.7%

Sumber: olah data peneliti

Berdasarkan hasil pada tabel 3, menunjukkan bahwa terdapat 4 orang peserta didik yang memiliki nilai hasil belajar dalam kategori sangat tinggi, 2 orang peserta didik dalam kategori tinggi, 13 orang dalam kategori sedang, 5 orang dalam kategori rendah, dan 2 orang dalam kategori sangat rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang belum memenuhi KKM sebesar 26.9% dan yang mencapai KKM sebesar 73.1%. Nilai hasil belajar peserta didik yang diperoleh belum memenuhi kriteria keberhasilan, karena belum mencapai 75% dari jumlah peserta didik yang memenuhi KKM. Berdasarkan hasil tersebut, maka diperlukan strategi yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Hasil observasi kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil observasi kegiatan pembelajaran IPAS

Kategori Motivasi	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Sangat Tinggi	2	7.7 %
Tinggi	3	11.5%
Cukup	15	57.7%
Rendah	4	15.4%
Sangat Rendah	2	7.7%

Sumber: olah data peneliti

Berdasarkan hasil pada tabel 4, menunjukkan bahwa terdapat 2 orang peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi, 3 orang peserta didik yang menunjukkan motivasi tinggi, sebagian besar peserta didik menunjukkan motivasi yang cukup sebanyak 15 orang, sebanyak 4 orang menunjukkan motivasi rendah dan 2 orang menunjukkan motivasi sangat rendah. Motivasi belajar peserta didik menunjukkan angka 19.2% pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik berada dalam kategori cukup hingga sangat rendah, sehingga membutuhkan suatu metode untuk meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.

Siklus I

Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan modul ajar, media pembelajaran, LKPD, dan lembar observasi kegiatan pembelajaran. Guru menyusun aturan dalam pemberian bintang prestasi berdasarkan indikator penilaian motivasi belajar peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan modul ajar IPAS, bahan ajar IPAS, media pembelajaran, LKPD. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan pemberian bintang prestasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peserta didik yang memenuhi kriteria, akan diberikan bintang prestasi sehingga peserta didik menjadi termotivasi untuk lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Pada tahap observasi, guru melakukan pengamatan terhadap respon dan perilaku peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil observasi kegiatan pembelajaran IPAS

Kategori Motivasi	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Sangat Tinggi	4	15.4 %
Tinggi	9	34.6%
Cukup	10	38.5%
Rendah	2	7.7%
Sangat Rendah	1	3.8%

Sumber: olah data peneliti

Berdasarkan hasil pada tabel 5, menunjukkan bahwa terdapat 4 orang peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi, 9 orang peserta didik yang menunjukkan

motivasi tinggi, sebagian besar peserta didik menunjukkan motivasi yang cukup sebanyak 10 orang, sebanyak 2 orang menunjukkan motivasi rendah dan 1 orang menunjukkan motivasi sangat rendah. Motivasi belajar peserta didik menunjukkan angka 50% pada kategori tinggi. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, tetapi masih terdapat beberapa peserta didik yang belum terpengaruh pada metode pemberian bintang prestasi.

Hasil tes belajar peserta didik pada kegiatan siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Tes Belajar IPAS

Kategori Motivasi	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Sangat Tinggi	5	19.2 %
Tinggi	2	7.7%
Sedang	15	57.7%
Rendah	4	15.4%
Sangat Rendah	0	0%

Sumber: olah data peneliti

Berdasarkan hasil pada tabel 6, menunjukkan bahwa terdapat 5 orang peserta didik yang memiliki nilai hasil belajar dalam kategori sangat tinggi, 2 orang peserta didik dalam kategori tinggi, 15 orang dalam kategori sedang, dan 4 orang dalam kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang belum memenuhi KKM sebesar 15.4% dan yang mencapai KKM sebesar 84.6%. Nilai hasil belajar peserta didik yang diperoleh telah memenuhi kriteria keberhasilan, karena telah mencapai lebih dari 75% dari jumlah peserta didik yang memenuhi KKM.

Pada tahap refleksi, dilakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan observasi pembelajaran dan tes belajar peserta didik. Hasil tes belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan pada tahap prasiklus, dengan nilai peserta didik yang mencapai KKM sebesar 84.6% yang telah mencapai lebih dari 75%. Tetapi, hasil observasi kegiatan pembelajaran menunjukkan motivasi belajar peserta didik sebesar 50%. Beberapa peserta didik masih kurang aktif berpartisipasi, belum sepenuhnya ikut terlibat dalam kegiatan diskusi dan belum percaya diri untuk menyampaikan pendapat. Berdasarkan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, yakni tes belajar peserta didik sama atau lebih dari 75% dan hasil observasi kegiatan mencapai 70% dalam kriteria tinggi, maka hasil pada siklus I perlu dilakukan upaya perbaikan dan tindak lanjut pada siklus II.

Siklus II

Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan modul ajar, media pembelajaran, LKPD, dan lembar observasi kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini, guru melakukan perubahan terhadap beberapa poin penilaian pada lembar observasi kegiatan pembelajaran. Guru menyusun aturan dalam pemberian bintang prestasi berdasarkan indikator penilaian motivasi belajar peserta didik dengan menambahkan beberapa elemen seperti pemberian hadiah kepada peserta didik yang mengumpulkan bintang terbanyak dan pengurangan bintang bagi peserta didik yang menunjukkan perilaku negatif. Pada tahap pelaksanaan, guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan modul ajar IPAS, bahan ajar IPAS, media pembelajaran, LKPD. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan pemberian bintang prestasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dan di akhir pembelajaran guru memberikan hadiah simbolis berupa hadiah. Peserta didik yang memenuhi kriteria, akan diberikan bintang prestasi sehingga peserta didik menjadi termotivasi untuk lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran.

Pada tahap observasi, guru melakukan pengamatan terhadap respon dan perilaku peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil observasi kegiatan pembelajaran IPAS

Kategori Motivasi	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Sangat Tinggi	9	34.6 %
Tinggi	11	42.3%
Cukup	5	19.2%
Rendah	1	3.9%
Sangat Rendah	0	0%

Sumber: olah data peneliti

Berdasarkan hasil pada tabel 7, menunjukkan bahwa terdapat 9 orang peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi, sebagian besar peserta didik menunjukkan motivasi tinggi sebanyak 11 orang, sebanyak 5 orang memiliki motivasi cukup, dan sebanyak 1 orang menunjukkan motivasi rendah. Motivasi belajar peserta didik menunjukkan angka 76.9% pada kategori tinggi. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil tes belajar peserta didik pada kegiatan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Tes Belajar IPAS

Kategori Motivasi	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Sangat Tinggi	7	26.9 %
Tinggi	4	15.4%
Sedang	12	46.2%
Rendah	3	11.5%
Sangat Rendah	0	0%

Sumber: olah data peneliti

Berdasarkan hasil pada tabel 8, menunjukkan bahwa terdapat 7 orang peserta didik yang memiliki nilai hasil belajar dalam kategori sangat tinggi, 4 orang peserta didik dalam kategori tinggi, 12 orang dalam kategori sedang, dan 3 orang dalam kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang belum memenuhi KKM sebesar 11.5% dan yang mencapai KKM sebesar 88.5%. Nilai hasil belajar peserta didik yang diperoleh telah memenuhi kriteria keberhasilan, karena telah mencapai lebih dari 75% dari jumlah peserta didik yang memenuhi KKM.

Pada tahap refleksi, dilakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan observasi pembelajaran dan tes belajar peserta didik. Hasil tes belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan pada tahap prasiklus dan siklus I, dengan nilai peserta didik yang mencapai KKM sebesar 88.5% yang telah mencapai lebih dari 75% dan hasil observasi kegiatan pembelajaran mencapai 76.9% telah memenuhi kriteria keberhasilan sebesar 70%. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian bintang prestasi yang dipadukan dengan pemberian penghargaan simbolis berupa pemberian hadiah di akhir pembelajaran, efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam motivasi belajar peserta didik setelah penerapan bintang prestasi dalam kegiatan pembelajaran IPAS. Pada tahap prasiklus, persentase peserta didik yang mencapai KKM sebesar 73.1% dengan nilai hasil observasi

kegiatan pembelajaran sebesar 19.2%. Hasil ini menunjukkan bahwa, motivasi belajar peserta didik masih sangat rendah.

Pada siklus I, setelah diterapkan pemberian bintang prestasi selama kegiatan pembelajaran IPAS, terjadi peningkatan yang signifikan. Hasil belajar peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 84.6% dan nilai hasil observasi kegiatan pembelajaran sebesar 50%. Hasil ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam keterlibatan peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Tetapi, persentase tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan, sehingga perlu untuk dievaluasi dan ditingkatkan pada tahapan siklus berikutnya.

Pada siklus II, dengan penerapan bintang prestasi dan pemberian hadiah simbolis menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Peserta didik yang mencapai nilai hasil belajar di atas KKM sebanyak 88.5% dengan nilai hasil observasi kegiatan pembelajaran sebesar 76.9%. Hasil ini telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu lebih dari 75% nilai hasil belajar peserta didik mencapai KKM dan nilai hasil observasi kegiatan pembelajaran lebih dari 70%.

Peningkatan hasil belajar yang diperoleh sejalan dengan pendapat Sari & Rohmalina (2022) bahwa, anak menjadi semangat dalam belajar, terbiasa melakukan kegiatan positif tanpa menunggu arahan atau perintah dari guru, dan mengerjakan tugas yang diberikan sampai selesai apabila diberikan motivasi positif. Salah satu metode pemberian motivasi positif yang dilakukan adalah dengan pemberian bintang prestasi kepada peserta didik yang menunjukkan perilaku positif dan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Darmawati & Lutfi (2024) yang menyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah penerapan pemberian bintang prestasi. Pemberian bintang sebagai apresiasi atas pencapaian atau perilaku positif peserta didik, dapat membangun kesadaran peserta didik untuk lebih proaktif dan bertanggung jawab mencapai tujuan pembelajaran mereka. Peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan atau memberikan tanggapan ketika pembelajaran, akan mendapatkan bintang sebagai *reward*. Apabila peserta didik menunjukkan sikap tidak baik dan melakukan pelanggaran, maka guru akan mengambil bintang yang telah dimiliki. Bintang yang diperoleh peserta didik akan diakumulasi pada akhir topik pembelajaran. Guru mengakumulasi jumlah bintang yang dikumpulkan oleh peserta didik di akhir semester dan memberikan hadiah sesuai dengan jumlah bintang yang telah dikumpulkan.

Penerapan pembelajaran dengan pemberian bintang prestasi sebagai *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar IPAS peserta didik kelas IV. Ukkasyah Bin Mihzan UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah tahun pelajaran 2024/2025. Kegiatan pembelajaran dengan peserta didik yang menunjukkan perilaku pasif, mengantuk, mudah menyerah dan mengatakan tidak bisa ketika diminta untuk menjawab atau tampil ke depan kelas, menjadi lebih positif dan antusias pada saat guru memberikan bintang prestasi.

PENUTUP

Pengaplikasian pembelajaran dengan menerapkan pemberian bintang sebagai *reward*, menunjukkan hasil yang positif. Peserta didik terlihat antusias ketika pembelajaran, berani menjawab ketika diberikan pertanyaan oleh guru, berani bertanya dan memberikan tanggapan, serta mengurangi perilaku tidak baik peserta didik di dalam kelas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian bintang sebagai *reward* dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik.

Penerapan pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar, banyak memberikan dampak positif kepada guru dan peserta didik. Peserta didik terpacu untuk terus belajar dan menjadi percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Pemberian bintang secara konsisten dan adil yang diterapkan oleh guru dengan tujuan menciptakan kondisi kelas yang kompetitif dan berpusat pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawati, A., & Lutfi. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Kelas IV 4 dengan Papan Bintang. *Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*.
- Diandaru, B. H. (2023). MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MTs NEGERI 2 KOTA SEMARANG. *Jurnal Pendidikan Widya Tama*, 20(2), 185–196.
- Kemendikbud. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A-Fase C Untuk SD/MI/Program Paket A*. BSKdAP.
- Mahlianurrahman. (2018). PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPA MELALUI IMPLEMENTASI METODE INQUIRY SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 7(1), 13–21.
- Maliasih, Hartono, & Nurani. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2), 222–226. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>
- Nugroho, A. D. (2013). *UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR MATA DIKLAT PERBAIKAN MOTOR OTOMOTIF (PMO) DENGAN MEDIA SIMULASI KOMPUTER PADA SISWA KELAS XI TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK LEONARDO KLATEN*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pratiwi, E. F., & Nurjaman, A. R. (2023). Analisis efek pemberian reward "Bintang Prestasi" terhadap motivasi belajar siswa kelas 2 SDN Cimekar. *Daya Nasional: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(1), 35–41. <https://doi.org/10.26418/jdn.v1i1.65779>
- Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia.
- Rosvita, I., & Arianti, I. (2022). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA RAKYAT MELALUI MEDIA AUDIO PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 52 WELONGE KECAMATAN MARIORIAWA KABUPATEN SOPPENG. *SIGMA: Jurnal Pembelajaran & Pendidikan Matematika Sawerigading*, 1(2), 224–233.
- Sabere, K. (2017). UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 53–61.
- Sari, L., & Rohmalina. (2022). CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif) MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK MELALUI PEMBERIAN BINTANG PRESTASI DI KOBER MUTIARA ILMU. *CERIA: Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif*, 6(4), 2614–4107.
- Suhelayanti, dkk. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)* (1 ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Yunianto, A., Fauziati, E., & Maryadi. (2024). PEMBERIAN BINTANG ATAU SENYUM PRESTASI DAN PEMBUATAN BUKU ANTOLOGI PUISI DI SDIT MUTIARA

INSANI, DALAM PERSPEKTIF ABRAHAM MASLOW. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 511–515.